

PENGARUH SARAN PRASARANA PRAKTIKUM DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF SEKOTA GORONTALO

Sugeng Pramudibyo, Muh. Yasser Arafat, Muhamad Sidik Nasaru
Fakultas Teknik, Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Gorontalo
E-mail: sugeng@ung.ac.id

Abstrak: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diberi amanah oleh undang-undang untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif, tetapi hal ini belum maksimal dalam mempersiapkan peserta didik dalam berkarir. Jumlah pengangguran dalam hal ini mengindikasikan bahwa persentase pengangguran lulusan SMK masih tergolong tinggi. Salah satu cara peran pendidikan dalam mengurangi angka pengangguran dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan yaitu peningkatan sarana dan prasarana belajar. Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan termasuk sebagai salah satu standar sekolah atau instansi pendidikan yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar, (2) pengaruh motivasi terhadap hasil belajar, (3) pengaruh sarana prasarana dan motivasi secara simultan terhadap hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan pada SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif sekota Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini sebesar 72 siswa. Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan hasilnya dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Sarana Prasarana Praktikum bernilai signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif sebesar 31,8%, (2) Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar siswa SMK Kendaraan Ringan Otomotif sebesar 41,2%, dan (3) Sarana Prasarana Praktikum dan Motivasi Belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar siswa SMK Kendaraan Ringan Otomotif sebesar 50,6%.

Kata Kunci: Sarana Prasarana, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstract: Vocational High Schools (SMK) are mandated by law to prepare human resources who are ready to enter the world of work and become a productive workforce, but this has not been optimal in preparing students for careers. The number of unemployed in this case indicates that the percentage of unemployed vocational school graduates is still relatively high. One of the ways education plays a role in reducing unemployment is by improving the quality of education. One factor that can improve the quality of education is improving learning facilities and infrastructure. Facilities and infrastructure in the educational process are included as one of the standards of the school or educational agency concerned. This research aims to analyze: (1) the influence of infrastructure on learning outcomes, (2) the influence of motivation on learning outcomes, (3) the influence of infrastructure and motivation simultaneously on learning outcomes. This research is quantitative research carried out at the Automotive Light Vehicle Engineering Vocational School in the city of Gorontalo. The population in this study was 72 students. The type of questionnaire in this research is a closed questionnaire and the results are analyzed using simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis. The results of this research are: (1) Practical facilities and infrastructure have a significant impact on student learning outcomes at the Automotive Light Vehicle Engineering Vocational School by 31.8%. (2) Learning Motivation has a significant effect on the Learning Outcomes of Automotive Light Vehicle Vocational School students by 41.2%. (3) Practical Infrastructure and Learning Motivation simultaneously have a significant effect on the Learning Outcomes of Automotive Light Vehicle Vocational School students by 50.6%.

Keywords: Infrastructure, Learning Motivation, Learning Results

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan tidak bisa dipisahkan, pendidikan identik dengan sekolah, pembelajaran, guru dan siswa. Agar tujuan pendidikan itu tercapai harus mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran baik pendidikan non formal dan pendidikan formal. Secara normatif, tujuan pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan berupaya

mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokrasi yang bertanggung jawab (Undang Undang No 20 Tahun 2003).

Tolak ukur atas tercapainya suatu fase yang menjadi sasaran peserta didik dalam mempelajari sesuatu adalah hasil belajar pada siswa. Sebuah hasil belajar pada siswa ada disetiap individu yaitu keahlian serta sikap yang di dapatkan seorang individu setelah memperoleh pengalaman proses belajarnya dari kegiatan belajar mengajar sehingga memberikan dampak atau menghasilkan suatu perubahan maupun pembentukan tingkah laku yang dapat di implementasikan atau menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada satu individu, diantaranya adalah motivasi, kemudian faktor yang lain yang berasal dari luar individu adalah sarana prasarana (Cintya & Nugraha, 2020). Selain sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru mempunyai kedudukan yang sangat besar untuk tercapainya proses pembelajaran yang baik. Salah satu yang menjadi peran utama seorang guru ketika kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan atau membangun kehidupan belajar mengajar yang mampu memotivasi siswa untuk belajar secara optimal. Melalui motivasi seorang individu akan memiliki tambahan kekuatan atau tenaga untuk melakukan tindakan tanpa adanya paksaan. Sarana dan prasarana dapat memadai apabila lengkap dan efektif sehingga dengan mudah dan lancar ketika siswa menerima materi yang diberikan. Oleh karena itu sekolah dan guru diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan sarana prasarana yang tersedia di sekolah dan supaya hasil belajar siswa makin adanya peningkatan maka ditengah proses pembelajaran atau pada saat penjelasan materi memberikan motivasi belajar yang dapat menjadikan siswa lebih semangat untuk belajar.

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat dan perlengkapan yang menunjang untuk proses belajar dalam melakukan pelayanan publik untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Bila sarana dan prasarana tidak tersedia dengan baik, maka tujuan dan proses pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal (Tiarma Fitri Malau et al., 2022). Sedangkan menurut Hamalik hasil belajar adalah bentuk dari adanya unsur yang berubah pada diri anak yang dapat dilihat, diamati dan di ukur dalam bentuk perubahan sikap dan keterampilan. Kemudian Sudjana juga berpendapat bahwa hasil belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku dalam diri, baik itu secara kognitif maupun psikomotor (Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022). Sekolah Menengah Kejuruan hingga saat ini cenderung lebih banyak yang belum menemukan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan yang mencetak tenaga kerja menengah yang siap mandiri dan bersaing di dunia kerja. Berdasarkan data pokok pendidikan (Dapodik), jumlah total SMK saat ini sebanyak 14 ribu unit, 25% di antaranya SMK negeri dan selebihnya SMK swasta, sedangkan jumlah peserta didik sebanyak lebih dari 5 juta siswa, dengan 9 bidang keahlian, 49 program keahlian, dan 146 kompetensi keahlian. Angka-angka tersebut selain merupakan indikator keberhasilan penyediaan akses pendidikan menengah, sekaligus mencerminkan besarnya tantangan bagi pemerintah untuk memastikan penyediaan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Tingginya angka pengangguran lulusan SMK di Gorontalo menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi pemerintah. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2020 berjumlah 7,05 juta orang, meningkat dari Agustus 2018 yang hanya 7 juta orang. dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,42 persen pada Agustus 2020 (Statistik & Indonesia, 2020). Jumlah pengangguran dalam hal ini mengindikasikan bahwa persentase pengangguran lulusan SMK masih tergolong tinggi. Masih tingginya angka pengangguran ini menjadi salah satu indikator masih kurangnya kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah atau instansi pendidikan yang bersangkutan.

Sarana dan prasarana berperan penting dalam suatu proses pembelajaran, guru tentu membutuhkan sarana yang mampu mendukung kinerjanya agar proses belajar dapat berjalan secara baik dan menyenangkan. Dengan sarana belajar yang memadai, penyampaian materi tidak hanya dengan lisan tetapi juga menyampaikan materi secara tertulis dan mempraktikkan sesuai dengan sarana yang ada. Sarana dan prasarana belajar memiliki fungsi yang sangat besar dalam kaitannya dengan proses pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana tersebut, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sarana prasana sangat penting dalam suatu sekolah (Sarana et al., 2023). Sarana prasana dan motivasi

belajar merupakan bagian penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Meskipun ada faktor lain yang turut berperan, sarana prasana dapat memengaruhi kondisi fisik belajar, sementara motivasi belajar mencakup aspek psikologis dan emosional yang memainkan peran besar dalam pencapaian akademis siswa. Dengan memahami dan mengatasi permasalahan di kedua bidang ini, dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Selain sarana dan prasarana motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik (Rahman, 2021).

Pentingnya motivasi belajar pada peserta didik dalam proses pembelajaran dikarenakan sulitnya peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran jika tidak memiliki motif yang kuat (Syah, 2022). Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar (Sitanggang, 2021). Motivasi merupakan salah satu dorongan yang terdapat dalam diri manusia untuk mau melakukan suatu perbuatanmencapai tujuan tertentu. Penanaman serta penguatan motivasi belajar siswa terletak dalam pengelolaan guru. Guru yang kompeten harus berupaya secara maksimalsupaya siswa yang dibimbing termotivasi untuk belajar dan proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Sekota Gorontalo, yang dilaksanakan pada tahun 2024. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa SMK kelas XII kendaraan ringan otomotif yang berjumlah 72 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik penarikan menggunakan sampel jenuh, artinya seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen berupa angket tertutup yang disebarkan kepada responden dan diisi sesuai dengan pandangan responden. Dalam penelitian ini, penskoran dibuat dengan menggunakan skala bertingkat. Terdapat empat alternatif jawaban yang diberikan kepada responden, yaitu sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak Setuju = 1. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan hasil perhitungan statistik berupa tabel kategori kecenderungan hasil penelitian. Selanjutnya untuk analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

HASIL

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh kategori kecenderungan variabel sarana prasarana praktikum (X_1), motivasi belajar (X_2) dan hasil belajar (Y) sebagai berikut: Perolehan data dari variabel Sarana Prasarana diperoleh melalui angket yang diisi oleh 72 siswa dengan menjawab 17 pernyataan, hasil skoring dijumlahkan menjadi satu, sebagai hasil dari variabel sarana prasarana masing- masing responden. Berdasarkan data yang didapat dari variabel sarana prasarana yang diolah menggunakan program SPSS Versi 26.0.

Tabel 1. Frekuensi sarana prasarana praktikum

Statistics		
X1		
N	Valid	72
	Missing	0
Mean		53,97
Median		54,50
Mode		53 ^a
Std. Deviation		6,093
Range		28
Minimum		40
Maximum		68

Dapat diperoleh hasil analisis yang menunjukkan nilai Maksimum 68, nilai Minimum 40, Mean sebesar 53,97, Median sebesar 54,50, Modus sebesar 53 dan Standar Deviasi sebesar 6,093. Distribusi frekuensi tanggapan responden sarana prasarana praktikum secara keseluruhan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kategori sarana prasarana praktikum

No	Skor	F	Presentase%	Kategori
1	$x > 55$	28	39%	Sangat Tinggi
2	$47 < X \leq 55$	36	50%	Tinggi
3	$38 < X \leq 47$	8	11%	Sedang
4	$30 < X \leq 38$	0	0%	Rendah
5	$X < 30$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		72	100%	

Dapat diketahui bahwa sarana prasarana praktikum pada kategori sangat tinggi sebanyak 28 siswa (39%), kategori tinggi sebanyak 36 siswa (50%), kategori sedang sebanyak 8 siswa (11%), kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%) dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%). Perolehan data dari variabel motivasi belajar diperoleh melalui angket yang diisi oleh 72 siswa dengan menjawab 17 pernyataan, hasil skoring dijumlahkan menjadi satu, sebagai hasil dari variabel motivasi belajar masing-masing responden. Berdasarkan data yang didapat dari variabel motivasi belajar yang diolah menggunakan program SPSS Versi 26.0.

Tabel 3. Frekuensi sarana prasarana praktikum

Statistics		
X2		
N	Valid	72
	Missing	0
Mean		54,50
Median		53,00
Mode		51
Std. Deviation		8,148
Range		30
Minimum		38
Maximum		68

Dapat diperoleh hasil analisis yang menunjukkan nilai Maksimum 68, nilai Minimum 38, Mean sebesar 54,50, Median sebesar 53,00, Modus sebesar 51 dan Standar Deviasi sebesar 8,148. Distribusi frekuensi tanggapan responden motivasi belajar secara keseluruhan disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kategori motivasi belajar

No	Skor	F	Presentase%	Kategori
1	$x > 55$	29	40%	Sangat Tinggi
2	$47 < X \leq 55$	31	43%	Tinggi
3	$38 < X \leq 47$	11	15%	Sedang
4	$30 < X \leq 38$	1	1%	Rendah
5	$X < 30$	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		72	100%	

Dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 29 siswa (40%), kategori tinggi sebanyak 31 siswa (43%), kategori sedang sebanyak 11 siswa (15%), kategori rendah sebanyak 1 siswa (1%) dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan motivasi belajar pada siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif se kota Gorontalo berada pada kategori Tinggi.

Perolehan data dari variabel hasil belajar diperoleh melalui Nilai tugas, hasil skoring dijumlahkan menjadi satu, sebagai hasil dari variabel hasil belajar masing- masing responden. Berdasarkan data yang didapat dari variabel hasil belajar yang diolah menggunakan program SPSS Versi 26.0.

Tabel 5. Frekuensi hasil belajar

Statistics		
Y		
N	Valid	72
	Missing	0
	Mean	80,94
	Median	81,00
	Mode	86
	Std. Deviation	4,114
	Range	17
	Minimum	72
	Maximum	89

Dapat diperoleh hasil analisis yang menunjukkan nilai Maksimum 89, nilai Minimum 72, Mean sebesar 80,94, Median sebesar 81,00, Modus sebesar 86 dan Standar Deviasi sebesar 4,114 Selanjutnya pemberian kategori variabel hasil belajar dengan terlebih dahulu menentukan nilai interval. Distribusi frekuensi tanggapan responden hasil belajar secara keseluruhan disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Kategori hasil belajar

No	Skor	F	Presentase%	Kategori
1	$x > 92$	0	0%	Sangat Tinggi
2	$87 < X \leq 92$	1	1%	Tinggi
3	$83 < X \leq 87$	26	36%	Sedang
4	$78 < X \leq 83$	33	46%	Rendah
5	$X < 78$	12	17%	Sangat Rendah
Jumlah		72	100%	

Dapat diketahui bahwa Hasil Belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (%), kategori tinggi sebanyak 1 siswa (1%), kategori sedang sebanyak 26 siswa (36%), kategori rendah sebanyak 33 siswa (46%) dan kategori sangat rendah sebanyak 12 siswa (17%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Hasil Belajar pada siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif se Kota Gorontalo berada pada kategori rendah.

Uji normalitas bertujuan mengetahui data variabel berdistribusi normal atau tidak. Pada analisis ini menghendaki distribusi harus normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov pada program komputer SPSS 26,0.

Tabel 7. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X1	X2	Y
	N	72	72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53,97	54,50	80,94
	Std. Deviation	6,093	8,148	4,114
Most Extreme Differences	Absolute	,067	,093	,102
	Positive	,064	,093	,082
	Negative	-,067	-,082	-,102
	Test Statistic	,067	,093	,102
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,062 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel . menunjukkan nilai Asymp. Sig variabel Sarana Prasarana adalah 0,200 atau $> 0,05$ sehingga variabel tersebut berdistribusi normal, Variabel Motivasi Belajar adalah 0,200 atau $> 0,05$ sehingga variabel tersebut berdistribusi normal, dan Variabel Hasil Belajar adalah 0,62 atau $> 0,05$ sehingga variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linier jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan skor variabel terikat. Dikatakan linier jika nilai Sig f pada baris deviation from linierity yang ditemukan lebih besar dari 0,05 (Sig f $> 0,05$). Hasil uji linieritas ditunjukkan pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil uji linearitas X1-Y

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X1	(Combined)	532,028	20	26,601	2,026	,022	
	Between Groups	Linearity	382,496	1	382,496	29,126	,000
	Deviation from Linearity	149,531	19	7,870	,599	,889	
	Within Groups	669,750	51	13,132			
	Total	1201,778	71				

Berdasarkan tabel 4.5, uji linieritas X_1 terhadap Y diperoleh nilai signifikansi 0,889 $> 0,05$ sehingga keduanya memiliki hubungan yang linier

Tabel 9. Hasil uji linearitas X2-Y

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X2	(Combined)	696,444	27	25,794	2,246	,008	
	Between Groups	Linearity	494,639	1	494,639	43,069	,000
	Deviation from Linearity	201,805	26	7,762	,676	,856	
	Within Groups	505,333	44	11,485			
	Total	1201,778	71				

Uji linieritas variabel X_2 terhadap Y diperoleh nilai signifikansi 0,856 $> 0,05$ maka variabel tersebut memiliki hubungan yang linier.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antara variabel bebas Hubungan antar variabel

bebas terhadap variabel terikat akan terganggu jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya. Hal ini mengakibatkan model regresi yang diperoleh menjadi tidak valid. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil uji multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,796	1,257
	X2	,796	1,257

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai *toleranch* X₁ dan X₂ yaitu $0,796 > 0,1$ dan nilai VIF yaitu $1,257 < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel tersebut. Setelah dilakukan uji prasyarat analisis dan hasilnya terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada Sarana Prasarana (X₁) berpengaruh terhadap Hasil Belajar (Y) siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Sekota Gorontalo. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.0, ringkasan hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil uji hipotesis sarana prasarana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101,504	3,619		28,048	,000
	X1	-,381	,067	-,564	-5,717	,000

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut: $Y = 101,504 - 0,381 X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,381 hal ini berarti jika nilai Sarana Prasarana (X₁) menurun satu satuan maka nilai Hasil Belajar (Y) akan menurun -0,381 satuan. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif dengan hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 10 diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,318 yang berarti bahwa pengaruh Sarana Prasarana(X₁) terhadap Hasil Belajar (Y) siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif se Kota Gorontalo sebesar 31,8%, sedangkan 69,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan analisis dengan bantuan program SPSS 26,0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 28,048 Sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,667. Apabila nilai t_{hitung} sama atau lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka nilai variabel tersebut berpengaruh signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} 28,170 > t_{tabel} 1,667$, hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana (X₁) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Tabel 11. Hasil uji hipotesis motivasi belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98,599	2,551		38,657	,000
	X2	-,324	,046	-,642	-6,997	,000

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar (X₂) berpengaruh terhadap Hasil Belajar (Y) siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Sekota Gorontalo. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian

yang diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.0, ringkasan hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai mana tabel 11.

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut: $Y = 98,599 - 0,324X_2$ Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 98,599 hal ini berarti jika nilai motivasi belajar (X_2) menurun satu satuan maka nilai hasil belajar (Y) akan menurun - 0,324 satuan. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dengan hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.11 Diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,412, yang berarti bahwa pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif se Kota Gorontalo sebesar 41,2%, sedangkan 59,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan analisis dengan bantuan program SPSS 26,0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 28,048 Sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,667. Apabila nilai t_{hitung} sama atau lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka nilai variabel tersebut berpengaruh signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} 28,170 > t_{tabel} 1,667$, hal ini menunjukkan bahwa sarana prasana (X_1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Sarana Prasana (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif se Kota Gorontalo. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi ganda. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program SPSS 26,0, ringkasan hasil analisis regresi ganda adalah sebagai tabel 12.

Tabel 12. Hasil uji hipotesis hasil belajar.

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	106,866	3,275		32,633	,000
	X1	-,233	,064	-,344	-3,631	,001
	X2	-,245	,048	-,486	-5,121	,000

Berdasarkan perhitungan di atas, maka persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut. $Y = 106,866 - 0,233 X_1 - 0,245 X_2$ Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar - 0,233 hal ini berarti jika nilai sarana prasana (X_1) menurun satu satuan maka nilai hasil belajar (Y) akan meningkat - 0,233 satuan dengan asumsi X_2 tetap, demikian juga nilai koefisien regresi X_2 sebesar - 0,245 yang berarti jika nilai kerja (X_2) meningkat satu satuan maka nilai hasil belajar (Y) akan menurun - 0,245 satuan dengan asumsi X_1 tetap. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa sarana prasarana dan motivasi belajar berpengaruh positif dengan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.13 Diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,506, yang berarti bahwa pengaruh Sarana Prasana (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Sekota Gorontalo sebesar 50,6 %, sedangkan 49,2 % sisanya dipengaruhi oleh faktor - faktor lain.

Berdasarkan analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS 26,0 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 35,338 Sedangkan nilai f_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 3,06. Apabila nilai F_{hitung} sama atau lebih besar dari f_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka nilai variabel tersebut berpengaruh signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $F_{hitung} 35,167 > f_{tabel} 3,06$, hal ini menunjukkan bahwa sarana prasana (X_1) dan motivasi belajar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y).

DISKUSI

Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Sekota Gorontalo. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Sarana Prasarana memiliki pengaruh negatif terhadap hasil belajar dengan koefisien regresi sebesar - 0,381 dan koefisien determinasi sebesar 31,8% hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai t

hitung sebesar 28,048 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi sarana prasarana yang di miliki oleh siswa SMK TKRO sekota gorontalo maka akan semakin menurun hasil belajar siswa. Selain sarana dan prasarana ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar misalnya masih kurang maksimalnya penggunaan sarana dan prasana belajar di sekolah

Berdasarkan hasil penelitian (Sani & Ilyas, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional Guru dan Sarana Prasarana berpengaruh positif terhadap prestasi hasil belajar siswa. Paron guru dan sarana prasarana belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung hasil belajar siswa. Dengan Paron guru dan sarana prasarana yang memadai diharapkan akan mendorong hasil belajar siswa.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di se Kota Gorontalo. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh negatif terhadap hasil belajar dengan koefisien regresi sebesar 98,599 dan koefisien determinasi sebesar 41,2% hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai t hitung sebesar 38,567 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang di miliki oleh siswa SMK TKRO di se Kota Gorontalo maka akan semakin menurun hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor lain yang menyebabkan turunnya hasil belajar, misalnya faktor kecerdasan atau intelegensi siswa, dukungan orang tua, dan faktor faktor lainnya yang mempengaruhi.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Kurniawan et al., 2020) ada beberapa factor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu factor internal yang berupa motivasi, minat dan factor perhatian sedangkan factor eksternal metode mengajar, media pembelajaran, dan factor lingkungan social. Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Belajar Secara Simultan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di Kota Gorontalo. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa sarana prasarana dan motivasi belajar memiliki pengaruh negatif terhadap hasil belajar dengan koefisien determinasi sebesar 50,6 % hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai F hitung sebesar 35,338 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi sarana prasarana dan motivasi belajar yang di miliki oleh siswa SMK TKRO se Kota Gorontalo maka akan semakin menurun hasil belajar. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Sutrisno & Siswanto, 2020) menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan gambaran efektivitas pembelajaran. Hasil belajar praktik kelistrikan otomotif yang selalu rendah menunjukkan gambaran keberhasilan pembelajaran praktik yang terjadi di SMK Keahlian TKR di Kota Yogyakarta yang masih bermasalah. Permasalahan-permasalahan yang selama ini diduga menyebabkan hasil belajar praktik selalu rendah ini diantaranya (1) motivasi siswa belajar yang masih rendah; (2) persepsi siswa mengenai kelistrikan itu memiliki tingkat bahaya yang tinggi; (3) media pembelajaran kelistrikan yang terbatas; (4) sarana dan pra sarana bengkel yang tidak memenuhi syarat untuk melaksanakan praktikum; (5) latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda; dan (6) guru belum menemukan cara yang tepat dalam membangun pemahaman awal siswa dalam mempelajari kelistrikan otomotif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
Sarana prasarana praktikum berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif se Kota Gorontalo sebesar 31,8%. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif se Kota Gorontalo sebesar 41,2%. Sarana prasarana praktikum dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif se Kota Gorontalo sebesar 50,6 %. Bagi lembaga pengelola pendidikan, dalam hal ini semua pihak SMK yang memiliki Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif se-Kota Gorontalo terutama untuk para guru Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, agar selalu meningkatkan strategi pengajaran dan evaluasi hasil belajar siswa secara efektif, sehingga dapat berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa. Investasi dalam kedua aspek ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan produktif. Dengan perhatian yang tepat pada fasilitas dan motivasi dapat

meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pembimbing yaitu bapak Muh. Yasser Arafat, S.Pd., M.Pd dan bapak Sugeng Pramudibyo, S.Pd., M.Pd dan rekan-rekan angkatan yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- 2003, P. 1 U. R. N. 20 T. (2003). Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *UU Sisdiknas*, 1–21.
- Abdi, S., Fitria, A., Aulia, T., Hijriah, N., & Sari, P. L. (2024). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Pasca terjadinya Covid-19*. 2(1).
- Cintya, A. N. D., & Nugraha, J. (2020). Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p1-16>
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2020). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>
- Nurmantyas, M., & Widodo, S. A. (2020). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua, Kemampuan Awal, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 673–680.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Sani, A., & Ilyas, G. bata. (2021). Analisis Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa. *YUME: Journal of Management*, 4(3), 71–86. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.x78>
- Sarana, P., Terhadap, S., & Belajar, P. (2023). 1. *Pendahuluan*. 1, 13–25.
- Sitanggang, R. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 (Studi Literatur). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5101–5108. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1647>
- Statistik, B. P., & Gorontalo, P. (2024). Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Gorontalo Agustus 2024. *Badan Pusat Statistik*, 56, 1–11.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Saba,jaya.
- Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Universitas Hamzanwadi*, 6(01), 169–175.
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>
- Syah, R. (2022). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Program Keaksaraan Dasar. *Jurnal AKRAB*, 13(1), 54–60. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v13i1.422>
- Tiarma Fitri Malau, Kurnia Novita Harianja, Yesiana Simarmata, & Helena Turnip. (2022). Pentingnya Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 186–195. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.462>